

## Pemkab Mimika dan Freeport Tinjau Kawasan Rawan Longsor Kampung Banti

**Timika, 6 Juli 2024** - Pemerintah Kabupaten Mimika melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Mimika bersama PT Freeport Indonesia (PTFI) meninjau kawasan rawan bencana tanah longsor di Kampung Banti, Distrik Tembapapura, Jumat (5/7).

"Jadi kita ke sana mengidentifikasi apa saja yang harus dilakukan usai longsor pada 4 Mei lalu, kemudian kita lihat apa yang perlu diperbaiki agar mengantisipasi hal itu tidak terulang kembali," kata Kepala Dinas PUPR Kabupaten Mimika Dominggus Robert Mayaut, Sabtu (6/7).

Dominggus menjelaskan kunjungan ini dilakukan menindaklanjuti arahan Bupati Mimika yang menginstruksikan Dinas PUPR bersama BPBD Mimika meninjau lokasi longsor.

Dominggus mengatakan setelah meninjau kawasan rawan longsor di Kampung Banti, pihaknya melihat PTFI telah melakukan upaya antisipasi dan pencegahan sementara. Selanjutnya pemda akan melakukan langkah pencegahan tanah longsor termasuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat.

"Kita lihat perlu adanya normalisasi di sungai, namun memang perlu sosialisasi kepada masyarakat yang ada di jalur sungai tersebut, kita tidak bisa lakukan normalisasi apabila ada aktifitas di sana," kata Dominggus.

Plt Kepala BPBD Kabupaten Mimika Moses Yarangga mengatakan bahwa kunjungan ini juga bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai bahaya longsor kepada masyarakat setempat.

"Situasi dan kondisi di areal Banti sangat terjal, sehingga ketika hujan turun, longsor mudah terjadi. BPBD bertugas memberikan informasi lebih awal, sosialisasi, dan mitigasi sebelum bencana terjadi," ujar Moses.

Moses menjelaskan sosialisasi dilakukan untuk melindungi masyarakat, baik penduduk asli Banti maupun masyarakat non-Papua yang beraktivitas di area tersebut dari potensi bencana. "Kami khawatir longsor dapat terjadi kapan saja, terutama karena curah hujan yang tinggi sejak Mei hingga Juni," kata Moses.

Sosialisasi antara lain tentang bagaimana masyarakat dapat melakukan mitigasi bencana longsor. Selain itu, rencananya dua petugas akan ditempatkan di wilayah tersebut untuk membantu monitoring dan mitigasi, termasuk pemasangan rambu-rambu bahaya longsor di lokasi. "Berdasarkan presentasi tim ahli PT Freeport, terdapat tujuh titik rawan longsor di sekitar wilayah Banti yang memerlukan sosialisasi," kata Moses.

Direktur & EVP Sustainable Development & Community Relations PTFI Claus Wamafma mengatakan aspek keselamatan masyarakat Kampung Banti sangat penting agar mereka dapat beraktivitas dengan tenang.

PTFI sebagai mitra Pemda Mimika memberikan dukungan berupa analisis pemetaan kerentanan longsor di area Kampung Banti. Hasil analisis tersebut disampaikan PTFI kepada Pemda Mimika sebagai salah satu masukan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana.

"Kami melihat dari peta geologi, kemiringan lereng, serta curah hujan. Hasilnya, diperoleh kesimpulan bahwa wilayah tersebut sangat rentan mengalami bencana tanah longsor di beberapa titik," kata Claus.

Dominggus mengatakan setelah kunjungan dan peninjauan lokasi, hasilnya akan dilaporkan kepada Plt Bupati Mimika, Johannes Rettob, untuk menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil oleh Pemkab Mimika bersama pihak terkait.

FOTO	KETERANGAN
	<p>Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) dan Plt Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Mimika bersama dengan tim PTFI, saat melakukan monitoring di Kampung Banti, Distrik Tembagapura, Jumat (5/7)</p>
	<p>Kepala Distrik Tembagapura Tobias Yawame, saat berbincang dengan Kepala Dinas PUPR Mimika, Robert Mayaut, dalam monitoring yang dilakukan Dinas PUPR dan BPBD Mimika, Jumat (5/7)</p>
	<p>Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) dan Plt Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Mimika bersama dengan tim PTFI, saat melakukan monitoring di Kampung Banti, Distrik Tembagapura, Jumat (5/7)</p>



Kepala Dinas PUPR dan Kepala BPBD Kabupaten Mimika mendengarkan paparan dari tim PTFI mengenai hasil Analisa pemetaan kerentanan longsor di area Kampung Banti, Jumat (5/7)